

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR

Oleh:

Melati Suria Harahap¹⁾, Ayannur Nasution^{2*)}, Leli Khairani³⁾

^{1,2,3} Universitas Aufa Royhan

email: ayannur.nasution@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Submit, 20 April 2026

Diterima, 26 Mei 2026

Publish, 30 Juni 2026

Kata Kunci:

Pengetahuan,

Ibu Nifas,

Perawatan Tali Pusat.

Abstrak

Perawatan tali pusat salah satu perawatan bayi baru lahir yang bertujuan untuk mencegah dan mengidentifikasi perdarahan atau infeksi secara dini. Rendahnya pengetahuan tentang perawatan tali pusat turut diduga menjadi faktor penyebab infeksi tali pusat. *World Health Organization* (WHO) (2019) setiap tahunnya sekitar 500.000 bayi meninggal karena *tetanus neonatorum* dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Harapan Bunda Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2025. Jenis penelitian adalah *kuantitatif* dengan metode *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas pada bulan April-Mei 2025 di Klinik Harapan Bunda Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 36 orang, dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang dengan menggunakan metode *total sampling*. Analisa yang digunakan adalah univariat. Hasil analisa menunjukkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir pada pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (44,4%). Disarankan pada ibu agar lebih aktif lagi mencari informasi tentang perawatan pada bayi baru lahir dan untuk menambah pengetahuan yang banyak untuk kesiapan diri nantinya menjelang persalinan dan pengasuhan bayinya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Masa nifas adalah waktu dimulai setelah bayi lahir sampai dengan usia 6 minggu. Ibu nifas mengalami adaptasi yang terbagi dalam *fase talking* in yaitu ibu dalam masa ketergantungan, fokus pada dirinya sendiri, ibu tidak nyaman dengan perubahan fisik. *Fase talking hold*, pada fase ini ibu merasakan khawatiran tidak mampu merawat bayinya. Pada fase tersebut bisa membuat ibu lalai akan merawat bayinya. Mengabaikan perawatan tali pusat secara benar, sehingga hanya berfikir merawat tali pusat sekedarnya saja. Perawatan tali pusat untuk mengidentifikasi secara dini dan mencegah perdarahan (Diyan, 2016).

Bayi baru lahir sangat rentang terkena infeksi, salah satu infeksi yang sering terjadi diakibatkan karena tali pusat yang bermasalah. Tali pusat atau *funiculus umbilicus* merupakan sebuah

saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan. Tali pusat memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan janin. Melalui tali pusat inilah makanan, oksigen, serta nutrisi lain yang dibutuhkan oleh bayi disalurkan dari peredaran darah sang ibu. Tali pusat hanya berperan selama proses kehamilan. Tindakan yang paling sering dilakukan adalah memotong dan mengikat tali pusat hingga akhirnya beberapa hari setelah itu tali pusat akan mengering dan lepas dengan sendirinya (Fatimah, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019) setiap tahunnya 120 juta bayi lahir di dunia, secara global 4.000.000 bayi lahir mati dan 4.000.000 lainnya meninggal dalam usia 30 hari (neonatal lanjut). *Tetanus Neonatorum* dan infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus - menerus di berbagai negara.

Setiap tahunnya sekitar 500.000 bayi meninggal karena *tetanus neonatorum* dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri. Infeksi sebagai salah satu penyebab kematian, sebenarnya dapat dengan mudah dihindari dengan perawatan tali pusat yang baik, dan pengetahuan yang memadai tentang cara merawat tali pusat (WHO, 2019).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia karena tetanus masih tinggi, umumnya lebih dari 50% bayi terkena tetanus akan berakhir dengan kematian. Untuk menurunkan angka kematian bayi oleh karena serangan tetanus diperlukan perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat setelah bayi lahir harus dilakukan secara baik dan benar, dan tidak mengoles apapun pada bagian tali pusat. Berbagai penelitian tentang perawatan tali pusat telah dilakukan (Kemenkes RI, 2019).

Data profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2019) menunjukkan bahwa Angka Kematian Neonatus (AKN) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 sebesar 2,9 per 1000 kelahiran hidup, AKB sebesar 2,9 per 1000 kelahiran, dan AKABA sebesar 0,3 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian bayi baru lahir tersebut adalah asfiksia (kegagalan bernafas pada bayi), infeksi tali pusat dan hipoterm (penurunan suhu tubuh bayi sampai 36,5°C) (Dinkes Sumatera Utara, 2019).

Data AKN Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020 sebanyak 8/1000 kelahiran bayi. Kondisi kesehatan bayi sudah sepatutnya menjadi perhatian karena merupakan sumber daya manusia Padang Lawas Utara di masa mendatang (BPS Padang Lawas Utara, 2020).

Angka Kematian Bayi merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu. Jumlah kematian bayi di Klinik Harapan Bunda Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 14 orang terdiri dari 7 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Data Klinik Harapan Bunda Kabupaten Padang Lawas Utara didapatkan ibu yang mengalami bayi infeksi tali pusat 25,4% tahun 2020 (Profil Klinik Harapan Bunda Kabupaten Padang Lawas Utara, 2021).

Masalah utama penyebab kematian pada bayi dan balita adalah pada masa neonatus bayi baru lahir umur 0 - 28 hari, 78,5% dari kematian neonatal terjadi pada umur 0-6 hari. Komplikasi yang menjadi penyebab kematian adalah infeksi tali pusat. Dengan melihat adanya risiko kematian yang tinggi dan berbagai serangan komplikasi pada minggu pertama, maka setiap bayi baru lahir harus mendapatkan pemeriksaan sesuai standar lebih sering (minimal 2 kali) dalam minggu pertama. Langkah ini dilakukan untuk menemukan secara dini jika terdapat penyakit atau tanda bahaya pada neonatus sehingga pertolongan dapat segera diberikan untuk mencegah penyakit bertambah berat yang dapat menyebabkan kematian (Rahani, 2015).

Faktor yang menyebabkan ibu kurang melakukan perawatan tali pusat adalah kurangnya pengetahuan dan pada kenyataannya banyak ibu yang mengabaikan perawatan tali pusat, dikarenakan malas atau sesungguhnya ibu belum mengetahuinya. Pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir akan berpengaruh terhadap status kesehatan bayi serta pemberian informasi secara tepat dan jelas akan mengatasi ketakutan dan kekhawatiran ibu dalam merawat tali pusat pada bayi (Susanti, 2017).

Astuti (2020) hasil penelitian pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungannya. Ibu nifas yang memiliki pengalaman dalam melakukan perawatan tali pusat sebelumnya akan memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik dibanding dengan ibu yang belum memiliki pengalaman dalam merawat tali pusat.

Norlina (2017) hasil penelitian kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan neonates disebabkan kurangnya pengalaman ibu dan kekhawatiran, hal ini disebabkan adaptasi psikologis ibu masa nifas, kelelahan membuat ibu cukup istirahat untuk mencegah gejala kurang tidur, seperti mudah tersinggung, hal ini berdampak kurangnya keterampilan ibu. Dampak lain yang besar adalah terjadi infeksi seperti tali pusat.

Berdasarkan survey awal Januari 2025 yang dilakukan di Klinik Harapan Bunda Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, dilakukan wawancara 5 ibu nifas, masih terdapat ibu yang tidak memahami cara perawatan tali pusat yang benar, kemudian masih ada ibu tidak mengganti kassa balutan yang berada di pusat bayi selama 2 hari, ibu tidak berani mengganti kassa balutan yang berada di pusat bayi, hal tersebut dapat menyebabkan infeksi tali pusat karna dengan basah tersebut menimbulkan mudahnya masuk spora kuman tetanus. Kemudian masih ada ibu menggunakan alkohol untuk membungkus tali pusat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* menggunakan desain studi *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Harapan Bunda Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2024 s/d Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas pada bulan April-Mei 2025 sebanyak 36 orang. sampel dalam penelitian ini sebanyak jumlah 36 orang pada bulan April-Mei 2025 dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel dalam yaitu *total sampling*. Analisis data secara univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi responden. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran

pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Klinik Harapan Bunda Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2025

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
<20 tahun	1	2,8
20-35 tahun	32	88,9
>35 tahun	3	8,3
Pendidikan		
SD	12	33,3
SMP	11	30,6
SMA	11	30,6
Perguruan Tinggi	2	5,6
Paritas		
Primipara	19	52,8
Multipara	17	47,2
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 32 orang (88,9%) dan minoritas berumur <20 tahun sebanyak 1 orang (2,8%). Berdasarkan pendidikan mayoritas SD sebanyak 12 orang (33,3%) dan minoritas S1 sebanyak 2 orang (5,6%). Berdasarkan paritas mayoritas primipara sebanyak 19 orang (52,8%) dan minoritas multipara sebanyak 17 orang (47,2%).

2. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Harapan Bunda Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2025

Pengetahuan Ibu Nifas	n	%
Baik	11	30,6
Cukup	9	25,0
Kurang	15	44,6
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (44,6%) dan minoritas pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (25,0%).

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Harapan Bunda Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2025 didapatkan mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (44,6%) dan minoritas pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (25,0%). Hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan dasar SD (33,3%), dengan pendidikan

yang rendah maka proses responden dalam memahami dan menelaah informasi baru akan semakin kurang baik, hal ini tentunya berpengaruh pada pengetahuan orang tersebut (Ariningtyas, 2019).

Hal tersebut sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan lebih banyak responden tidak tahu tentang cara perawatan tali pusat sebanyak 28 orang (77,8%) dan tahu sebanyak 8 orang (22,2%). Pengetahuan responden tentang pengetahuan cara perawatan tali pusat disebabkan rendahnya tingkat pendidikan responden dan pekerjaan responden yang mayoritas bekerja sebagai IRT yang sibuk mengurus rumah tangganya tanpa sempat mencari informasi kesehatan dalam tata cara melakukan perawatan tali pusat (Fatimah, 2017).

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan lebih banyak responden tidak tahu tentang tanda gejala infeksi tali pusat sebanyak 29 orang (80,5%) dan tahu sebanyak 7 orang (19,4%). Dalam penelitian ini, ibu nifas tidak tahu bahwa terjadinya pembengkakan dan kehitaman pada tali pusat merupakan tanda gejala bahaya terjadinya infeksi tali pusat. Namun mereka tidak tahu bahwa tali pusat membengkak dan kehitaman pada bayi baru lahir merupakan salah satu gejala tali pusat terkena infeksi. Pengetahuan ibu nifas tentang tanda gejala infeksi tali pusat bayi baru lahir didapatkan dari petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan. Peran aktif ibu nifas dalam mencari informasi seputar masa nifas saat masa hamil merupakan sikap positif dalam upaya menjaga kesehatan dirinya maupun bayinya (Anggreyani, 2018).

Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan responden tentang cara perawatan tali pusat dan pengetahuan tentang tanda dan gejala infeksi tali pusat. Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indra penglihatan,

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan dipengaruhi oleh mata dan telinga. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa pendidikan bahwa pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Karena hasil pendidikan ikut membentuk pola pikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Sibabangun dengan jumlah 36 responden diperoleh data sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian perawatan tali pusat kategori kurang (44,4%). Hasil penelitian ini disebabkan salah satunya karena faktor umur responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun (88,9%) dan masih dalam kategori usia reproduksi sehat. Pada usia tersebut responden akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang informasi atau pengetahuan baru mengenai perawatan tali pusat (Rahani, 2015).

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain (Azwar, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2020) dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang berpengetahuan kurang yaitu 18 (60%) berdasarkan pendidikan SD 16 orang (53,3%), berdasarkan sumber informasi melalui media elektronik sebanyak 17 orang (56,7%). Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi serta tersedianya bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Astuti (2020) didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan baik dan yang melakukan perawatan tali pusat sebanyak 61 responden (81,3%). Pengetahuan ibu yang baik tentang perawatan tali pusat dapat mempengaruhi cara ibu bagaimana dalam melakukan perawatan tali pusat,

dengan pengetahuan ibu yang baik maka tali pusat akan terhidar dari infeksi dan cepat lepas.

Hasil penelitian Sundalang dkk (2020) didapatkan pengetahuan responden tentang cara perawatan tali pusat mayoritas berpengetahuan kurang. Minimnya pengetahuan dikarenakan karena faktor dalam diri sendiri dalam menyikapi tentang pengetahuan, karena kemampuan belajar dari diri sendirilah sebagai faktor utama pengetahuan dan sikap seseorang.

Penelitian Sinaga (2019) penelitian dapat diketahui bahwa ada 18 responden (54,5%) yang mempunyai pengetahuan cukup. Hal ini dikarenakan responden kurang berpartisipasi mengikuti penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang ada. Ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa pengetahuan ibu kurang tentang perawatan tali pusat dapat mempengaruhi cara ibu bagaimana dalam melakukan perawatan tali pusat, dengan pengetahuan ibu yang kurang maka tali pusat akan menyebabkan infeksi dan lama lepas. Minimnya pengetahuan responden tentang pengetahuan cara perawatan tali pusat disebabkan rendahnya tingkat pendidikan responden. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, seperti pendidikan, informasi/media massa, social budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia, paritas, responden yang berpendidikan tinggi akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang cara perawatan tali pusat, yaitu menunjukkan berpendidikan S1 memiliki pengetahuan yang baik sedangkan responden yang berpendidikan SD memiliki pengetahuan kurang. Pengalaman melahirkan ibu (paritas) juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Pengalaman merupakan faktor yang memengaruhi pengetahuan. Pengalaman adalah suatu sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal biasanya diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses pengembangan misalnya sering mengikuti organisasi (Susanti, 2017).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Harapan Bunda Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2025 mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16

orang (44,4%) dan minoritas pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (25,0%).

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagi Peneliti. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan variable penelitian dan sampel penelitian yang lebih banyak dan lebih bervariasi. 2) Bagi Responden. Diharapkan pada ibu nifas agar lebih aktif lagi mencari informasi tentang perawatan pada bayi baru lahir dan untuk menambah pengetahuan yang banyak untuk kesiapan diri nantinya menjelang persalinan dan pengasuhan bayinya. 3) Bagi Institusi Penelitian

Diharapkan agar hasil penelitian dapat ditambah kedalam kepustakaan hasil kajian tentang perawatan tali pusat yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian dan kajian ilmiah mahasiswa. Dapat memberikan dukungan, serta dapat memberikan teori semaksimal mungkin agar anak didiknya memiliki kemampuan dan keterampilan apabila terjun ke masyarakat.

5. REFERENSI

- Ambarwati dan Wulandari. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Cendekia Press
- Anggreyani T dan Fitriyanti E. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di RS PKU Muhammadiyah Gamping*. Universitas Aisyayah Yogyakarta
- Antini. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita Untuk Keperawatan Dan Kebidanan. Cet 1*. Jogjakarta: D-Medika
- APN. (2012). *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*. Surabaya: ISBN
- Ariningtyas Nurul. (2019). *Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*. Jurnal MIKKI Vol 08/No.2/Oktober
- Astuti. (2020). *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir*. Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung. P-ISSN:2087-2240
- Azwar. (2017). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Budiman, & Riyanto. (2013). *Kapasitas Selektif Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinkes Sumut. (2019). *Angka Kematian Bayi*. Diperoleh <http://www.dinkes.sumutprov.go.id>, Tanggal 10 Desember 2021
- Diyani Indriyani. (2016). *Edukasi Post Natal Dengan Pendekatan Family Centered Maternity Care (FCMC)*. Yogyakarta: Trans Medika
- Fatimah Siti. (2017). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Di Rumah Bersalin Mattiro Baji Gowa*. Karya Tulis Ilmiah
- Hidayat, A. Alimul. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Johariyah. (2012). *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Cet 1. Cv. Trans Info Media
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial Pedoman Teknis Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta Selatan Kementerian Kesehatan
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Masturoh Imas dan Nauri Anggita T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
- Mubarak. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika
- Mochtar, Rustam. (2018). *Sinopsis Obstetri, Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. Jakarta: Info Media
- Nanny. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Norlina Sri. (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Perawatan Neonates Di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin*. Journal Midwifery Reproduction, Vol 1, No 1 (September, 2017)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Puspitasari Diah. (2020). *Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Di Wilayah Puskesmas Ambarwa Kabupaten Semarang*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. 2020
- Rahani Rika. (2015). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Di Desa Sukadamai Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan Kisaran Tahun 2015*. STIKES Sumatera Utara
- Riksani. (2012). *Keajaiban Tali Pusat Dan Plasenta Bayi*. Jakarta Timur: Cet 1. Dunia Sehat
- Rukiyah, Yeyeh Ai, Yulita, Lia. (2013). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta Timur: Cet 3. Cv . Trans Info Media
- Saleha, S. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Sinaga Prisilia. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Niar*

- Patumbak Tahun 2019*. Poltekkes Menkes Medan
- Sudarti. 2012. *Buku Ajar Kebidanan Neonatus, Bayi Dan Anak Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukarni, Icesmi, Sudarti. (2014). *Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Neonatus Risiko Tinggi*. Yogyakarta : Cet 1. Nuha Medika
- Sulistiyawati. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta: ANDI
- Sundalang Militia Christy., Sefty Dan Maria Lupita. (2020). *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Memandikan Bayi Dan Merawat Tali Pusat Oleh Ibu Post Partum*. Jurnal Keperawatan, Volume 8 Nomor 2, Agustus 2020
- Susanti Partesia. (2017). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Terhadapperawatan Tali Pusat Di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi
- Tando,Marie Naomy. (2013). *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Jil 1. In Media
- Walyani, Siwi ,Elisabeth. (2015). *Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Pustaka Baru Press Cet 1.
- WHO. (2018). *Angka Kematian Bayi Dunia*. Diperoleh dari <http://www.jurnalberkalaepidemiologi.WHO>, tanggal 10 Desember 2021
- Zubaedi. (2017). *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana